

Dies Natalis ke-39, FMIPA UB Bertransformormasi Menjadi FSTeM UB

Honoring the Legacy, Shaping the Future

DIES NATALIS ke-39 ditandai dengan perubahan: dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan (FMIPA) menjadi Fakultas Sains, Teknologi dan Matematika (FSTeM). Perubahan yang bukan sekadar ganti nama, namun jadi pertanda transformasi sebagai salah satu fakultas bagian dari Universitas Brawijaya (UB). “Tujuannya, memperbesar wadah, juga memperbesar peluang,” kata Dekan FSTEM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto, S.Si, M.Si., Ph.D.

Memperbesar wadah, antara lain dengan membuka kemungkinan menambah Program Studi (Prodi). Utamanya, Prodi yang terkait dengan Teknologi. Ini sesuai dengan terminologi nama fakultas



istimewa



Abdul Halim/Disway Malang

baru, yakni Sains, Teknologi dan Matematika. “Kami akan membuat wadah untuk pengembangan berbagai teknologi dan hilirisasi,” tambah Prof. Sukir.

Wadah baru yang makin besar, diharapkan juga memperbesar peluang bagi fakultas untuk berkembang. Termasuk, para sivitas akademiknya, serta alumni. Dari

sinilah, selanjutnya, kontribusi yang akan jadi legasi, sekaligus masa depan fakultas, segenap sivitas akademika dan juga para alumni diharapkan akan menjadi lebih baik.

Jadilah transformasi ini akan mewujudkan dua hal besar: ***Honoring the Legacy, Shaping the Future!***

Dekan FSTeM bersama para pimpinan fakultas lainnya dan beberapa dosen dan mahasiswa foto bersama di papan nama FSTeM yang baru.





Salah satu kegiatan terkait hilirisasi riset di FSTeM UB: Pameran Poster Diseminasi Tugas Akhir pada 10–11 Juni 2026 di Lantai 1 Kampus FSTeM UB. Universitas Brawijaya.

39 Tahun Mengakar dengan Berbagai Prestasi dan Inovasi

Bangun Legasi dan Kontribusi bagi Negeri

PERNAHKAH terbayang bintang sepak bola Norwegia Erling Haaland tumbuh berkembang antara lain dengan kompor buatan akademisi dari Fakultas Sains, Teknologi dan Matematika (FSTeM) UB? Belum bisa dipastikan memang. Namun, yang pasti, karya dosen FSTeM Prof. Dr. rer.nat. Drs. Muhammad Nurhuda berupa produk kompor biomassa memang dipasarkan di Norwegia. Bahkan, juga sudah diproduksi di negeri Viking itu. Selain di Norwegia, pemasaran kompor ramah lingkungan temuan dosen Fisika FSTeM itu, juga dipasarkan di Meksiko, Peru, sejumlah negara Asia dan Afrika.

“(Karya) Pak Nurhuda itu contoh prestasi nasional dari FSTeM UB, bahkan levelnya internasional,” kata Dekan FSTeM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto, S.Si, M.Si., Ph.D. Sukir kemudian juga menyebut Prof. Dr. drh. Aulanni’am, DES, yang dikenal dengan karyanya berupa alat deteksi diabetes. Juga ada Prof. Dr. Drs. Warsito, M.S, pakar minyak atsiri yang memimpin Institut Atsiri UB serta Ketua Asosiasi Peneliti Atsiri Indonesia (APAI). Melalui Institut Atsiri UB, Prof Warsito terlibat dalam pendirian Omah Atsiri di BALOGA Batu, dan produksi BOUMI, produk perawatan berbahan atsiri.

Ratusan Riset dan Inovasi Penting

Karya para akademisi FSTeM UB tersebut adalah contoh kontribusi yang kemudian jadi legasi FSTeM UB bagi Indonesia. Kompor biomassa karya Prof Nurhuda mengharumkan nama



Dua dosen FSTeM UB dengan karyanya yang bermanfaat bagi bangsa: Prof. Nurhuda dengan kompor biomassa dan Prof. Aulanni’am dengan alat uji diabetes.

akademisi Indonesia hingga mancanegara. Demikian pula, berbagai karya inovasi lainnya, bukan hanya dari dosen, bahkan juga dari para mahasiswa FSTeM UB.

Sebagai fakultas di bidang sains dan teknologi, marwah utama FSTeM tentu banyak melakukan riset yang berlanjut dengan karya inovasi dan temuan. Selain Prof Nurhuda, Prof Aulanni’am dan juga Prof Sukir sendiri, masih banyak karya-karya hebat dari akademisi FSTeM UB. Termasuk, yang sudah mendapat paten dan status Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

Hingga masuk usia 39 tahun, tercatat sudah 38 karya akademisi FSTeM UB yang sudah mendapat status HAKI dan paten. Terdiri dari 25 HAKI dan 13 paten. Belum lagi karya riset yang



mendapat pengakuan di dunia internasional. FSTeM UB, termasuk fakultas di UB yang memiliki publikasi hasil riset dalam jumlah tinggi. Yakni, 449 publikasi. *(Baca Infografis: 39 Tahun FSTeM UB Dalam Angka)*

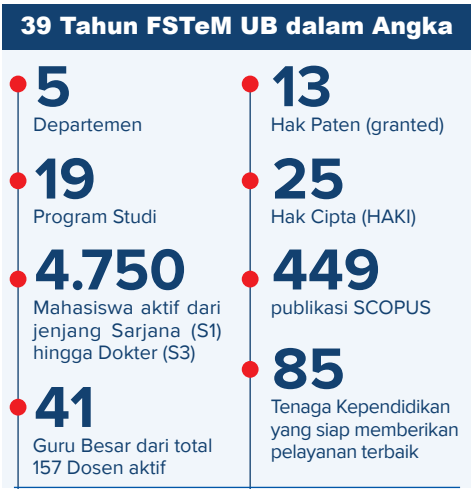
“Marwah STEM ataupun MIPA yang dulu itu di bidang riset ya, Bidang riset dan pendidikan, itu tentunya kita sumbangsih kita terutama perguruan tinggi ini menjadi sangat signifikan di bidang riset,” jelas Prof Sukir. Sukir pun menyebut, ekosistem riset di FSTeM sudah berkembang baik, sejauh ini.

Guru Besar Terbanyak di UB

Selain menghasilkan banyak karya top, marwah riset yang dikembangkan di FSTeM selama ini juga membawa dampak: banyak lahir guru besar. FSTeM

bahkan tercatat sebagai fakultas di UB yang memiliki guru besar paling banyak. Yakni, sebanyak 41 guru besar, hingga Juli 2026 ini.

Para guru besar tersebut tersebar merata di lima departemen FSTeM UB. Yakni, matematika, biologi, fisika, kimia dan statistika. Mereka juga telah banyak menghasilkan karya yang memberi kontribusi terhadap pengembangan teknologi maupun karya berupa produk yang aplikatif, di berbagai bidang. Selain Prof. Nurhuda, Prof. Aulanni'am, Prof. Sukir, juga bisa disebut Prof. Dr. Ir. Solimun, MS dari Departemen Fisika yang mengembangkan aplikasi berbasis big data untuk mendukung penyusunan kebijakan bidang keuangan. Lalu, Prof. Dr. Dra. Sri Rahayu, M.Kes dari Departemen Biologi dengan temuan makanan untuk meningkatkan kualitas reproduksi. Lalu, ada Prof. Dr. Ing. Setyawan Purnomo Sakti, yang merancang kandang sapi perah berbasis IOT. Dua guru besar FSTeM UB juga mendapat pengakuan internasional dan nasional. Yakni, Prof. Dr. Heli Siti Halimatul Munawaroh, M.Si., Ph.D. yang pada tahun 2024 masuk daftar World's Top 2% Scientist by Stanford University. Pada tahun yang sama, guru besar Departemen Kimia Prof. Akhmad Sabarudin, S.Si, M.Sc, Dr.Sc terpilih sebagai peraih Silver



Academic Leader Bidang Sains Anugerah Diktisaintek 2024.

Di luar nama-nama tersebut, masih banyak akademisi FSTeM UB yang berprestasi sekaligus menyumbang kontribusi bagi negeri. “Sekecil apapun, Fakultas MIPA selama 39 tahun ini sudah melahirkan banyak manusia-manusia berprestasi,” kata Prof. Sukir.

SDM Unggul dan Alumni Berprestasi

Para guru besar dan akademisi top FSTeM UB yang telah membangun ekosistem riset dan pendidikan unggul di FSTeM UB selama ini, juga layak dicatat atas kontribusinya dalam melahirkan para lulusan yang kemudian

menjadi alumni berprestasi. Mereka ikut berperan dalam memperkuat jaringan sumber daya manusia (SDM) unggul di Indonesia.

Sebanyak 4.750 mahasiswa FSTeM UB dari berbagai jenjang digodok oleh para guru besar dan dosen di 19 Prodi. Terdiri dari 10 Prodi S1, 5 Prodi tingkat magister, dan 4 Prodi doktoral.

Alumni FSTeM tersebut, kini tersebar di berbagai instansi, negeri maupun swasta, termasuk di banyak perusahaan besar. Mereka menjadi peneliti unggul, dosen, manajer bahkan eksekutif puncak.

“Alumni-alumni kita sudah berkisah di nasional ya. Ada yang di perusahaan, di lembaga pendidikan, di universitas yang lain, dan maupun dia berwirausaha. Semuanya sudah ada di berbagai aspek ya, ada dari alumni. Nah, di samping itu bukan hanya alumni. Iya. Dosen-dosen kita juga sudah ada yang menjadi dosen berprestasi level nasional bahkan internasional,” papar Prof. Sukir.

Prestasi dan juga kontribusi segenap sivitas akademika FSTeM UB --termasuk para alumni-- adalah wujud dari kontribusi FSTeM UB selama 39 tahun berkisah. Sekaligus menjadi legasi, yang layak dicatat dan dihormati, untuk kemudian terus dikembangkan dan ditingkatkan, pada masa depan nanti. **(Fairuz ASM dan Panca RP)**

Karya Nyata Bantu Masyarakat Sekitar

KIPRAH akademisi FSTeM UB juga melingkupi kontribusi untuk masyarakat sekitar. Khususnya, di kawasan Malang Raya dan sekitarnya. Awal Juli 2026 ini, tim dari Departemen Fisika FSTeM UB datang langsung ke kantor Pemerintah Kota Batu, tepatnya di Kecamatan Kota Batu. Tim yang terdiri 7 dosen, 2 tenaga pendidik dan 2 mahasiswa itu membantu pengembangan website yang menyediakan inovasi layanan kecamatan. Website itu diberi nama **SEPAK TERJANG**.

FSTeM juga mendukung pengembangan program satu data di wilayah Kota Malang dengan menerjunkan sebanyak 210 mahasiswa melakukan pengumpulan data di kelurahan-kelurahan se-Malang Kota. Program ini merupakan kerja sama FSTeM UB dengan Pemerintah Kota Malang. Wali Kota Malang. Wali Kota Malang Wahyu Hidayat yang memimpin langsung pemberangkatan 210 mahasiswa



Mahasiswa KKN FSTeM UB dengan karya nyata membantu masyarakat desa yang didatangi.

tersebut, berharap program ini bisa menjadi percontohan nasional.

Sementara di wilayah Kabupaten Malang, FSTeM UB juga menunjukkan kontribusi dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sana. Antara lain di Desa Jenggolo, Kecamatan Kepanjen pada Desember 2025 lalu. Mahasiswa KKN yang diterjunkan di sana, mengembangkan teknologi tepat

guna berupa alat filtrasi air bersih, untuk membantu mengatasi permasalahan kualitas air di desa tersebut. Lalu, di Desa Jemberarjo, Kecamatan Tajinan, mahasiswa KKN FSTeM UB membantu pengembangan website dan peta digital bagi UMKM di sana. Kiprah mahasiswa KKN FSTeM UB bagi masyarakat juga dirasakan di Desa Kedungrejo, Desa Madirejo (Pujon), Desa Kidal (Tumpang), dan masih banyak lagi. (*)



Dekan FSTeM UB Prof Sukir bersama Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Prof Arif Satria.

Dekan FSTeM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto, S.Si, M.Si, Ph.D tentang Transformasi FMIPA menjadi FSTeM

Wujudkan Fakutas 3 in 1: Sains, Riset dan Teknologi

Untuk mengetahui lebih lengkap latar belakang dan arah perubahan nama FMIPA menjadi FSTeM UB, berikut wawancara dengan Dekan FSTeM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto, S.Si, M.Si, Ph.D. Wawancara dilakukan dua wartawan Disway Malang, Panca Rachmad Pamungkas dan Fairuz Ainur Syafa Mustofa. Berikut petikannya.

BISAKAH dipaparkan latar belakang perubahan nama FMIPA menjadi FSTeM?

Kami mempunyai Renstra (Rencana Strategis), itu kan berubah tiap lima tahunan. Lima tahunan. Nah, visi, misi, visi yang terakhir itu targetnya adalah pada tahun 2030 itu menjadi institusi teladan. Berstandar internasional itu untuk sains dan pengembangan sains dan matematika.

Kami menilai kondisi saat itu (sebelum perubahan), fakultas sebagai wadah (untuk pengembangan sains dan ilmu matematika) terlalu sejal. Sudah tidak muat untuk menampung perkembangan program studi yang ada di fakultas. Jadi kami (ingin) memperbesar wadah, juga memperbesar peluang untuk pengembangan.

Nah, visi (Fakultas) kita sesuaikan

juga, karena ada perluasan terminologi. Yakni, kata teknologi dalam fakultas kita. Kalau ilmu pengetahuan alam itu sudah diwadahi di sains, kemudian matematika tetap di matematika, nah sekarang tambah satu terminologi lagi adalah teknologi. Ini untuk mewadahi berbagai macam pengembangan teknologi, hilirisasi dari konsep-konsep sains dasar itu untuk ke teknologi.

Dengan demikian, yang terutama perubahan di bidang teknologi?

Iya. Visi kita pun (akan) bertambah. Di samping menjadi institusi teladan terkait dengan pengembangan dan pendidikan berbasis sains dan matematika, yang tentunya untuk menunjang industri, kita juga menambahkan pendidikan dan pengembangan yang berbau teknologi.

Di mana nanti aplikasi-aplikasi sains dasar itu bisa menjadi hilirisasi dari suatu konsep ilmu pengetahuan hasil riset kemudian bisa berkembang menjadi teknologi.

Apa wujud dari penambahan terminologi teknologi ini?

Kami menyongsong masa depan dengan membentuk Fakultas STeM, yang lebih luas lagi, dengan peluang lebih besar. Ada peluang untuk mengembangkan Fakultas MIPA menjadi benar-benar fakultas yang besar. Dalam artian bisa mengembangkan mulai dari basic science, kemudian konsep pendukung supporting science yang dikemas dalam bentuk algoritma, kemudian pengembangan sistem dan model dari, berlanjut menjadi satu teknologi yang bisa lebih implementatif. Itu akan menjadi satu rangkaian paket

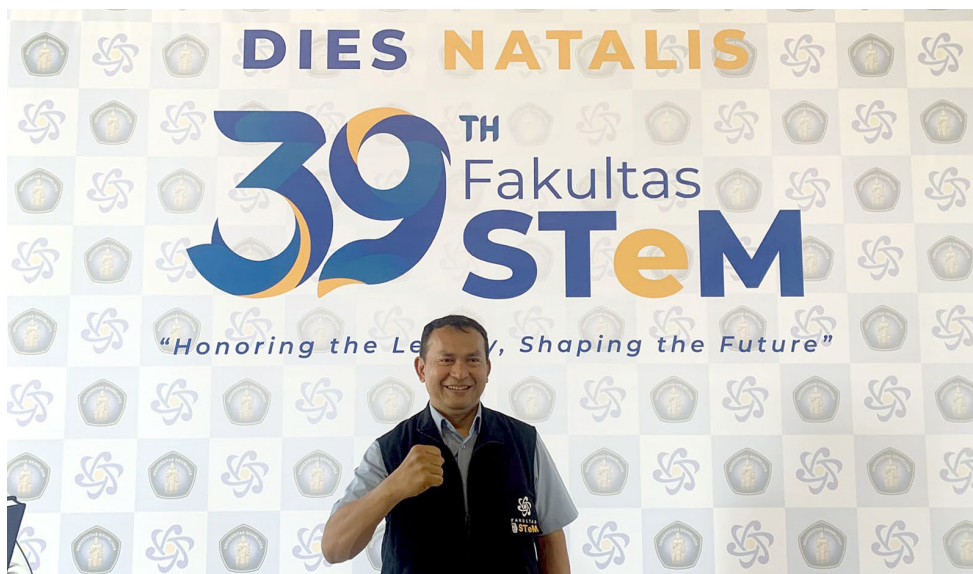
three in one. Fakultas three in one. Ada sains dan aplikasi matematika, dilengkapi marwah dan ekosistem riset dan pengembangan, berlanjut ke pengembangan teknologi. Teknologi yang aplikatif.

Bisa dijelaskan lebih rinci?

Pengembangan ilmu pengetahuan atau sains yang didukung oleh statistika dan matematika, harusnya berlanjut ke teknologi. Nah, itu perlu ada hub atau penghubungnya. Jadi mulai dari sainsnya itu ada di (ilmu-ilmu) sains, pure basic science. Lalu, ada supporting item atau hubnya, ada di statistika dan matematika, kemudian, kemudian implementasinya adalah di pengembangan teknologinya.

Sudah ada rencana penambahan Prodi?

Kalau berapa-nya, belum dipastikan. Dengan wadah yang semakin besar, kami juga berharap pengembangan-pengembangan ke depan kita akan



Dekan FSTeM UB, Prof. Sukir Maryanto.

semakin besar. Tentunya dengan berbagai macam ilmu-ilmu aplikasi (teknologi). Contoh pengembangan nanti mungkin ada di data mining. Nanti mungkin juga data analysis, dan sebagainya. Kemudian nanti ada di Bioinformatika. Di Fisika, nanti bisa berkembang ada program studi

Pertambangan, ada program studi Perminyakan, ada program studi Geotek, dan lain sebagainya, itu bisa-bisa berkembang menjadi Departemen Geosains. Lalu, untuk Biologi, kan dikembangkan ke bidang-bidang pertanian, Peternakan, Perikanan, termasuk Teknologi Biomedis. (*)



Para pimpinan dan dosen FSTeM UB bersama pimpinan BRIN dalam kunjungan di kantor BRIN April lalu,

Perkuat Sains Terapan, Gandeng BRIN

UNTUK memperkuat pengembangan keilmuan yang bersifat teknologi, aplikatif dan terapan, FSTeM menggandeng lembaga utama untuk pengembangan riset dan inovasi di negeri ini sebagai mitra kerja sama. Yakni, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Kerja sama dengan BRIN dilakukan di berbagai bidang. Mulai riset bersama di berbagai bidang --antara lain energi berkelanjutan, pengembangan sistem cerdas mitigasi bencana, penggunaan fasilitas riset dan juga kerja sama dalam pelaksanaan program magang mahasiswa FSTeM UB.

Melalui kerja sama dalam riset bersama, pemanfaatan fasilitas riset

BRIN dan juga magang ini, dosen dan mahasiswa FSTeM akan mendapat manfaat bisa menggunakan fasilitas riset di BIN yang lengkap dan unggul. "Kerja sama (dengan BRIN) ini jadi sangat strategis," kata Wakil Dekan II FSTeM UB Bidang Umum, Keuangan dan Sumber Daya Zulfaidah Penata Gama, S.Si, M.Si., Ph.D.

Terbaru, FSTeM bahkan membangun BRIN Corner di area kampus FSTeM. Fasilitas yang berupa semacam co working space ini, diresmikan penggunaannya bersamaan dengan grand launching nama baru FSTeM pada Jumat, 7 Agustus 2026.

Menurut wakil dekan yang biasa disapa dengan panggilan Ida itu,

BRIN Corner diharapkan jadi ajang temu sivitas akademika FSTeM UB dengan peneliti BRIN. Sivitas akademika termasuk mahasiswa.

Ida menjelaskan, jika ada mahasiswa yang memerlukan konsultasi dengan peneliti BRIN, maupun dosen yang sedang melakukan riset bersama, bisa memanfaatkan ruang itu. Baik untuk diskusi maupun membahas bahan riset. "Selama ini kan seringnya (diskusi) online. Belum pernah ada tempat khusus untuk diskusi," kata

"Jadi di BRIN Corner itu siapa pun dari pihak BRIN bisa menggunakan di situ, mahasiswanya bisa datang konsultasi," tambah Ida. (*)



Bidik jadi Pusat Sains Global, Pacu Kerja Sama Internasional

Menuju arah transformasi yang salah satunya untuk menjadi pusat keunggulan sains di tingka global, FSTeM UB juga terus memperbanyak kerja sama internasional serta program dan kegiatan skala internasional lain.

Pada usia ke-39 tahun, FSTeM UB dipercaya bermitra dengan tidak kurang 41 perguruan tinggi dan institusi sains dan riset ternama, yang tersebar di 12 negara.

FSTeM boleh disebut “laku” di Jepang. Terbukti, dengan banyaknya perguruan tinggi di negeri Sakura tersebut, yang menjalin kerja sama dengan FSTeM UB. Hingga awal Agustus 2026, tidak kurang sembilan universitas top Jepang yang telah menjadi mitra FSTeM UB. Kerja sama menyangkut berbagai bidang. Mulai pertukaran akademika

(mahasiswa, maupun dosen), internationa credit transfer, riset bersama, benchmarking kurikulum, hingga penyelenggaraan konferensi internasional bersama dan pengabdian masyarakat.

Tercatat sudah terjalin kerja sama dengan Ritsumeikan University, Kyoto University, Kanazawa University, Kunamoto University, Osaka University, Tohoku University, Okayama University, dan Meijo University. Terbaru, pada awal Agustus ini, diresmikan kerja sama dengan Kagoshima University. Kerja sama dengan Kagoshima University sudah diinisiasi sejak Januari 2026 lalu dan diresmikan pada Agustus 2026.

Menurut Dekan FSTeM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto, S.Si., M.Si., Ph.D., kerja sama internasional diarahkan sebagai evolusi strategis untuk memperkuat reputasi global. “Sekaligus untuk peningkatan mutu akademik untuk mewujudkan transformasi FSTeM

menjadi pusat sains global,” katanya.

Kerja Sama hingga Eropa dan Amerika

Selain Jepang, di Asia, FSTeM juga menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi ternama di Malaysia, Thailand, Korea Selatan, China dan Taiwan. Lalu, tercatat juga menjalin kerja sama dengan tiga perguruan tinggi di Australia, masing-masing University of Technology Sydney: School of Animal and Veterinary Sciences, Adelaide; dan Monash University.

Di Eropa, FSTeM sudah menjalin kerja sama dengan Arts et Metiers ParisTechs (Prancis), University of Applied Science Aachen (Jerman), Charles University (Ceko), Universiteit Leiden (Belanda). Lalu, di benua Amerika, kerja sama telah terjalin dengan The Center of International Research & Education on Hospitality and Sustainability (CIRESH) of L'ile Croix International Hospitality, di Virgin Islands, Amerika Serikat.

Perbaiki Mutu Akademik dengan Internasionalisasi dan Penguatan Kompetensi Digital Berbasis AI

Kerja sama internasional merupakan bagian dari upaya perbaikan mutu akademik FSTeM UB untuk berkembang menjadi pusat sains global. Kerja sama tersebut ditindaklanjuti dengan berbagai program internasional, mulai dari inbound-outbound student mobility, kuliah tamu, adjunct professor, riset bersama hingga benchmarking kurikulum. Selain itu, mengkomodifikasi perkembangan penggunaan kecerdasan buatan atau AI, FSTeM UB juga banyak menyelenggarakan program bagi dosen dan juga mahasiswa untuk penguatan kompetensi digital berbasis AI.

AWAL Juli 2026 ini, ada dua mahasiswa asing ikut kuliah di FSTeM UB. Mereka berasal dari Universiti Putra Malaysia (UPM) dan sedang mengikuti program inbound di FSTeM UB. Selama mengikuti program yang merupakan realisasi dari kerja sama antara FSTeM UB dengan UPM ini, kedua mahasiswa ini tidak saja ikut kuliah. Namun, juga terlibat penelitian di Laboratorium Fisika Plasma FSTeM UB.

Sebelumnya, Departemen Biologi FSTeM UB juga menerima mahasiswa inbound dari University of Applied Science, Aachen, Jerman. Tanercan Taner, mahasiswa Jerman itu, melakukan magang riset di FSTeM UB, selama Maret-Juni 2026. Lalu, pada Desember 2025, juga ada mahasiswa dari UiTM, Malaysia yang mengikuti program inbound di Departemen Kimia, FSTeM UB.

Sementara untuk mahasiswa FSTeM UB yang melakukan



Para mahasiswa Kimia FSTeM UB mengikuti Internasional Summer School di Silpakorn University, Thailand, Juni 2026.

kegiatan akademik di luar negeri lewat program Outbound Student Mobility, terbaru dilaksanakan pada Mei-Juni 2026 lalu, diikuti 19 mahasiswa Departemen Kimia FSTeM UB. Mirip dengan program Outbound, juga ada program yang dilaksanakan universitas, yaitu UB STARS (Student Academic Research Scheme), dan diikuti tiga mahasiswa Magister Matematika FSTeM. Program ini dilaksanakan pada November-Desember 2025, di University Putra Malaysia.

FSTeM juga rutin mendatangkan akademisi dari perguruan tinggi di luar negeri untuk melakukan riset bersama kuliah tamu, maupun program Adjunct Professor dan 3 in 1. Sebaliknya, para dosen FSTeM juga berkesempatan untuk melakukan aktivitas akademik, antara lain melalui program Dosen Berkarya (Dokar). (*)

Penguatan AI, Dosen Dilatih, Mahasiswa Disertifikasi

SELAIN penguatan wawasan internasional melalui program outbound, pembelajaran dengan dosen tamu kelas internasional maupun pelibatan dalam riset bersama skala internasional, FSTeM juga terus melakukan upaya penguatan literasi dan kompetensi mahasiswa terkait kecerdasan buatan atau AI. Berbagai program yang telah dilakukan selama ini, makin diperbanyak, menyusul transformasi dari FMIPA menjadi FSTeM.

Untuk kalangan dosen dan tenaga pendidik, FSTeM bekerja sama dengan Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan (DIPP) Universitas Brawijaya dalam melaksanakan penguatan kompetensi AI. Terbaru, pada awal tahun ini, yakni Januari 2026, diselenggarakan Sosialisasi dan Pelatihan AI dan LMS BRONE untuk dosen FSTeM.

Yang perlu dicatat, FSTeM menjadi fakultas di lingkungan UB yang pertama dalam penyelenggaraan agenda ini. Para peserta pelatihan akan mendapat lima modul pelatihan. Yakni, AI dalam Pembelajaran (Etika dan Peman-

faatannya), Penggunaan LMS BRONE, AI Visual & Multimedia Integration, Student Engagement & Activities dan Smart Assesment & Digital Grading.

Antusiasme para dosen di FMIPA sangat terlihat dari banyaknya peserta yang hadir. Bukan hanya dosen muda tapi banyak juga Guru Besar di FMIPA yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini. "Ini menunjukkan (dosen FSTeM) sangat terbuka dengan perkembangan teknologi serta pemanfaatannya dalam pembelajaran mahasiswa," kata Rektor UB Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med. Sc yang membuka pelatihan.

Sertifikasi untuk Mahasiswa

Selain untuk para dosen, FSTeM juga memfasilitasi program-program terkait AI untuk mahasiswa. Antara lain pada November 2025 lalu, sebanyak 500 mahasiswa FSTeM UB difasilitasi untuk mengikuti sertifikasi kompetensi internasional di bidang Generative Artificial Intelligence dengan kualifikasi Fundamental Principle and Practical Appli-



Para dosen FSTeM saat mengikuti Sosialisasi dan Pelatihan AI dan LMS BRONE, Januari 2026 lalu.

cations. Sertifikasi dilaksanakan bertahap dari pembekalan (briefing) hingga penyelesaian sertifikasi mandiri yang dilakukan secara daring maupun luring.

Lalu, pada Mei 2026 lalu, sebanyak 49 mahasiswa FSTeM mengikuti pelatihan dan sertifikasi internasional 'Gemini Faculty' tentang Google Gemini. Program ini merupakan salah satu implementasi kerja sama antara UB dengan Google yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di bidang Artificial Intelligence, khususnya Google Gemini. Setelah pelatihan secara mandiri selesai, peserta bisa melanjutkan mengikuti ujian sertifikasi. Bagi yang lulus, mendapatkan sertifikat internasional resmi dari Google. (*)



Abdul Halim/Disway Malang

Peringatan Dies Natalis ke-39 Fakultas STeM UB di Gedung Pandhita Majapahit Kampus UB, Jumat, 7 Agustus 2026.



Abdul Halim/Disway Malang

Rektor Universitas Brawijaya Prof Widodo saat memberi sambutan.

Dies Natalis ke-39 FSTeM UB Sekaligus Grand Launching Nama Baru



PERINGATAN Dies Natalis ke-39 Fakultas Sains, Teknologi dan Matematika (STeM) Universitas Brawijaya (UB) diselenggarakan di Gedung Pandhita Majapahit UB pada Jumat, 7 Agustus 2026. Selain dihadiri jajaran pimpinan dan sivitas akademika FSTeM, juga hadir Rektor UB Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med.Sc.

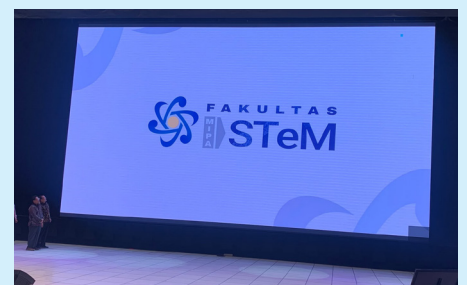
Pada peringatan Dies Natalis itu juga dilakukan grand launching nama FSTeM. Sekaligus, pengenalan maskot fakultas, STeMO.

Dekan FSTeM UB Prof. Ir. Sukir Maryanto S.Si., M.Si., Ph.D. dalam sambutannya, menjelaskan tema Dies Natalis ke-39 ini. Yakni, Tahun Mengakar, Tahun Pertama Bertransformasi Menyongsong Era Baru. Juga, jargon baru FSTeM: "Honoring the Legacy, Shaping the Future."

Menurut Prof Sukir Maryanto, perubahan tersebut bukan berarti meninggalkan sejarah. Sebaliknya, perjalanan panjang FMIPA menjadi fondasi yang justru semakin diperkuat



Suasana grand launching nama FSTeM.



Abdul Halim/Disway Malang



Abdul Halim/Disway Malang

Undangan yang hadir saat peringatan Dies Natalis ke-39 FSTeM UB.



Abdul Halim/Disway Malang

STeMO, maskot baru FSTeM UB.

untuk membentuk wajah baru fakultas pada masa depan.

Masa depan yang dimaksud antara lain dengan penguatan pembelajaran bidang sains terapan dan teknologi. Termasuk, hilirisasi riset dan teknologi.

"Transformasi kita akan membentuk era baru menjadi fakultas yang dinamis, adaptif, dan visioner," jelasnya. (*)